

HUBUNGAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BINJAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SARI WARDANI SIMARMATA*
KURNIAWATI**

*Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai
**Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai
Jl. Gaharu No. 147 Kel. Jati Makmur Binjai
E-mail: sariwardanisimarmata@gmail.com
E-mail: kurniawati@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to determine the relationship of socio-economic level of parents with learning independence students of Class X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Lesson Year 2017/2018, with a population of 252 students, consists of 7 classes a sample is 49. This type of research used in this research is quantitative Correlation method. The instrument used is to spread the scale of the entire sample as inputs to determine the actual situation in the SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, and analysis of data using Product Moment Correlation test. From the test results hypothesis that the value $r_{arithmetik} > r_{table}$ is $0.895 > 0.281$, so it is taken a conclusion that there is a relationship Level of socio-economic parent with independence Learning Students class X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Lesson Year 2017/2018. Suggestions for future researchers to better pay attention to other psychological aspects of a student, such as self-control, emotional intelligence, while also considering more effective research time, and need to improve the quality of cooperation with parents even though the intensity of meeting and distance with the parents of students to be a bit of a constraint so that the problems faced by students is not just a responsibility of the school.

Keywords: *Level of Socio-Economic Parents, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan tentu tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar. Belajar-mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak hanya menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan. Terutama bila diinginkan kemandirian belajar yang lebih baik. Dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar tidak

terlepas dari berbagai perbedaan individual peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Misalnya, ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang kreatif dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya keunikan pada individual siswa itu masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi pada siswa seperti di atas, maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru, kepala sekolah dan orangtua siswa. Sebagaimana tercantum dalam Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru bimbingan dan konseling yang professional, akan menjalankan Kemandirian bimbingan yang jadwalnya sudah tercantum dalam jadwal yang sudah ditentukan. Oleh karena itu petugas bimbingan dan konseling ialah melaksanakan program bimbingan dan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya melalui jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran-saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam kemandirian belajar yang tidak optimal.

Agar kemandirian belajar siswa di sekolah dapat berlangsung dengan baik, maka salah satu tugas guru adalah memperhatikan faktor-faktor kemandirian belajar siswa. Salah satu faktor kemandirian siswa yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi dengan judul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro”, diperoleh hasil perhitungan dengan t hitung = 2,954 > t tabel = 2,030, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan

antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian belajar siswa, dengan kata lain dapat dikatakan dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan mempengaruhi kemandirian dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari studi awal ditemukan bahwa siswa yang kemandirian belajarnya masih kurang baik, serta sebagian besar tingkat sosial ekonomi keluarganya masih kurang baik. Data yang diperoleh dari salah satu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, ia mengatakan bahwa hampir 75% siswa memiliki orangtua yang kondisi sosial ekonominya kurang baik, namun dalam hal prestasi belajar, mereka cukup baik, artinya mereka memiliki kemandirian belajar yang baik.

METODOLOGI

Lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Binjai yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso Desa Suka Makmur Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Adapun jenis penelitian yang akan dilaksanakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Nurul Zuriah,” populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi dan penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Binjai, berjumlah 252 orang siswa.

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel penelitian haruslah benar-benar mewakili seluruh populasi dan sampel juga harus memberikan keterangan yang diperlukan agar lebih dapat dipercayai. ”Apabila jumlah subjek kurang dari 100, sampel lebih baik diambil semuanya penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih”. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 20 % dari populasi, yang ditentukan secara merata pada

semua kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Maka dalam hal ini penulis menentukan sampel penelitian ini yakni sebanyak 20% dari jumlah populasi secara keseluruhan. Siswa yang menjadi sampel 49 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan penulis dengan teknik proporsional random sampling (sampel acak) sehingga setiap kelas maupun setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara asosiatif yaitu merupakan dugaan tentang adanya hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antara variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. menguji hipotesis secara asosiatif bertujuan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Sebelum pengujian data maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ di jadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana : \bar{X} = Rata-Rata Skor

S = Simpangan baku sampel

- 2) Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distributor normal baku kemudian di hitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- 3) Selanjutnya di hitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z ,jika proposi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$ maka:
$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- 4) Menghitung selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya

5) Ambilah harga mutlak terbesar disebut (L_o) untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan kritis L yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria :

- a) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $L_o > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan tingkat sosial ekonomi orangtua dengan kemandirian belajar siswa dilakukan analisis statistik. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya.

Maka untuk menguji hipotesis asosiatif digunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan variabel y

N = Menyatakan jumlah sampel yang dihitung

X = Tingkat sosial ekonomi orangtua

y = Kemandirian belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil, maka diperoleh data jawaban angket yang telah dilakukan pengolahan dan dianalisis dengan menggunakan program Spss versi 20, yang terdiri dari 12 item angket tentang Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dan 12 item tentang Kemandirian Belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Data variabel bebas yaitu Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua (X) dan data variabel terikat yaitu Kemandirian Belajar (Y). Angket yang disebarikan ini diberikan kepada 49 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat sebagai sampel penelitian dan menggunakan skala *Likert*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Corelation*

Dalam penyajian hasil penelitian dengan angket digunakan teknik dengan langkah-langkah mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari sumber data. Perolehan hasil angket untuk variabel X (Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua) dapat dilihat pada lampiran 6, dan perolehan hasil angket variabel Y (Kemandirian Belajar) pada lampiran 7. Berdasarkan data pada lampiran 6 tentang Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 49 orang dengan jumlah 12 item. Jumlah total skor angket X (Variabel bebas) = 2067, dengan skor tertinggi terendah 35. Untuk skor angket variabel Y (Variabel terikat) = 1848, dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 28.

a. Data Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua (X)

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, maka seluruh data layak diolah serta dianalisis. diperoleh data bahwa siswa mempunyai Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua di sekolah dengan frekuensi jawaban siswa paling rendah 35 dan paling tinggi 47 dan jawaban yang paling banyak pada rentang interval 47 berjumlah 8 orang siswa.

hasil perhitungan statistik angket Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua siswa di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018, sebanyak 49 orang dengan jumlah 12 item. Jumlah total dari skor angket X (Variabel Bebas)= **2067**, dengan skor tertinggi 47 dan skor terendah 35. Perhitungan mean = 42,18, median 42,00, Modus = 47 dan Standar deviasi = 3,757.

b. Data Kemandirian Belajar (Y)

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data, maka seluruh data layak diolah serta dianalisis. Berikut ini ditampilkan perhitungan frekuensi statistik dasar data variabel Kemandirian Belajar siswa, diperoleh data bahwa siswa berKemandirian Belajar dengan frekuensi jawaban siswa paling rendah 28 dan paling tinggi 45 dan jawaban yang paling banyak pada rentang interval 40 berjumlah 10 orang siswa.

Hasil perhitungan statistik angket Kemandirian Belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018,

sebanyak 49 orang dengan jumlah 12 item. Jumlah total dari skor angket Y (Variabel Terikat)= **1848**, dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 28, Perhitungan mean = 37,71, median 39,00, Modus = 40, Standar deviasi = 4,098.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua

Diketahui bahwa hasil signifikan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua = 0,003, sedangkan L_{tabel} sebesar 0,128. Jadi dapat disimpulkan bahwa $L_o < L_{tabel}$ atau $0,003 < 0,128$, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Angket Ke mandirian Belajar siswa

Diketahui bahwa hasil signifikan Kemandirian Belajar 0,031, sedangkan L_{tabel} sebesar 0,128. Jadi dapat disimpulkan bahwa $L_o < L_{tabel}$ atau $0,031 < 0,128$, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 1: Rekapitulasi Uji Normalitas

No	Variabel	Lo	L _{tabel}	Keterangan
1	X	0,003	0,128	Normal
2	Y	0,031	0,128	Normal

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai L_o pada variabel X < dari Nilai L tabel maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, demikian juga pada variabel Y bahwa nilai $L_o <$ dari nilai L tabel maka data dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Variabel Y maka dilakukan pengujian korelasi. *Korelasi product Moment*, adalah metode pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel/ lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya.

Dari hasil perhitungan korelasi Pearson atau *korelasi product Moment*, dapat diketahui bahwa $r = 0,895$. Untuk mengetahui kuat atau rendah nya interpretasi hubungan , maka digunakan pedoman interpretasi koefesien.

Berdasarkan tabel interpretasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,895 dan itu termasuk kuat. Jadi terdapat Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dalam tingkat kuat dengan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya harga r hitung tersebut dibandingkan dengan harga r tabel, dan untuk taraf signifikan 5% dan $n= 49$, maka r tabel= 0,281. Sedangkan r hitung= 0,895, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,895 > 0,281$). Berarti terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y.

4. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penjabaran hasil-hasil di atas maka diperoleh harga $r_{xy} = 0,895$, sedangkan $r_{tabel} 0,281$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima yaitu Terdapat hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun pelajaran 2017/2018. Maka dalam kenyataan hal ini hipotesis diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut pendapat Sugiyono, “Karena r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak.” Maka dalam penelitian ini Hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Paul D. Dierich dalam Hamalik membagi Kemandirian belajar dalam delapan kelompok,” yaitu kegiatan – kegiatan : visual, lisan (oral), men dengar, menulis, menggambar, metrik dan emosional Kegiatan – kegiatan lisan (*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi sa- ran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang dalam melakukan Kemandirian belajar tidak terlepas dari adanya kegiatan lisan

dalam mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi, tentunya merupakan suatu komunikasi antar individu, sehingga penulis dapat menyatakan bahwa Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua berhubungan dengan Kemandirian belajar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua merupakan hal yang mempunyai hubungan dengan Kemandirian Belajar siswa. Dari hasil korelasi yang besarnya 0,895 maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah kuat, harga $r_{xy} = 0,895$, sedangkan $r_{tabel} 0,281$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima dan hasil uji hipotesis dapat terbukti yaitu terdapat hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemandirian Belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah terus memotivasi siswa yang Tingkat Sosial Ekonomi Orangtuanya tinggi agar siswa mempunyai Kemandirian Belajar yang baik.
2. Perlunya meningkatkan kualitas kerjasama dengan orang tua siswa meskipun intensitas pertemuan dan jarak dengan orang tua siswa menjadi sedikit kendala sehingga permasalahan yang dihadapi siswa tidak sekedar menjadi tanggung jawab pihak sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, lebih memperhatikan aspek psikologis yang lain dari seorang siswa, yang berhubungan dengan Kemandirian belajar siswa sekali juga mempertimbangkan waktu penelitian yang lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2003. *Sosiologi Sistemika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. 2004. *Pusat data dan Informasi Pendidikan*, Jakarta: Balitbang.

- Hakim, Thursan. 2006. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Holstein, Herman. 2005. *Murid Belajar Mandiri*. Terjemahan Suparmo. Bandung: Karya Remaja.
- Nasution, S. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta: 2004.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosnida. 2007. *Kemandirian Dalam Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silitonga. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: FMIPA UNIMED.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Tabrani, Rusyan. 2009. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo, Jacob. 2005. *Kemandirian Belajar Siswa Perlu Ditingkatkan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara